

Pengaruh Pemberian Tepung Daun Talas (*Colocasia esculenta* L) dalam Ransum Terhadap Bobot Karkas dan Persentase Karkas Itik Mojosari

Johan*, Muhammad Jurhadi Kadir, Rasbawati

Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian Peternakan dan Perikanan,

Universitas Muhammadiyah Parepare

Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km. 6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan

*Email: johanoge@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Diterima 05 Desember 2023

Hasil revisi diterima 22
desember 2023

Diterbitkan 31 Desember
2023

Publish online 31 Desember
2023

Kata-kata kunci:

Daun talas;

Bobot karkas;

Persentase karkas;

Itik Mojosari;

DOI: 10.47030/trolija.v3i2.688

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penambahan tepung daun talas (*Colocasia esculenta* L.) dalam ransum terhadap bobot karkas dan persentase karkas itik Mojosari. Penelitian ini menggunakan rancangan acak lengkap (RAL) dengan 4 taraf perlakuan dan 3 ulangan. Perlakuan yang digunakan yaitu P0: (kontrol) tanpa perlakuan, P1 : pakan ternak itik + 1 % tepung daun talas, P2 : pakan ternak itik + 3 % tepung daun talas, P3 : pakan ternak itik + 5 % tepung daun talas. Berdasarkan hasil yang didapat maka diketahui bahwa penambahan tepung daun talas pada pakan menunjukkan berpengaruh sangat nyata ($P < 0.01$) terhadap bobot karkas dan persentase karkas itik Mojosari. Adapun perlakuan terbaik pada perlakuan P3 dengan penambahan tepung daun talas 5 %.

ARTICLE INFO

Article history:

Received 05 December
2023

Received in revised from
22 December 2023

Accepted 31 December
2023

Available online 31
December 2023

Key words:

Taro leaves;

Carcass weight;

Carcass percentage;

Mojosari ducks;

DOI: 10.47030/trolija.v3i2.688

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of adding taro leaf flour (*Colocasia esculenta* L.) to the ration on carcass weight and carcass percentage of Mojosari ducks. This research used a Completely Randomized Design (CRD) with 4 treatment levels and 3 replications. The treatments used were P0: (control) without treatment, P1: duck animal feed + 1% taro leaf flour, P2: duck animal feed + 3% taro leaf flour, P3: duck animal feed + 5% taro leaf flour. Based on the results obtained, it is known that the addition of taro leaf flour to the feed showed a very significant effect ($P < 0.01$) on the carcass weight and carcass percentage of Mojosari ducks. The best treatment was P3 treatment with the addition of 5% taro leaf flour.

PENDAHULUAN

Ternak unggas merupakan salah satu sumber penyedia bahan pangan bernilai tinggi terutama protein hewani yang potensial. Selain mampu menyediakan bahan pangan yang bernilai gizi tinggi, produk ternak unggas sangat diminati masyarakat mulai dari masyarakat lapisan atas sampai lapisan bawah, dari masyarakat perkotaan sampai masyarakat pedesaan. Penyebaran cukup merata sehingga mudah diperoleh konsumen.

Salah satu usaha perunggasan yang cukup berkembang di Indonesia adalah usaha ternak itik. Itik adalah unggas air penghasil daging yang potensial di samping ayam. Kelebihan ternak itik yaitu lebih tahan terhadap penyakit dibandingkan dengan ayam ras sehingga resiko dalam proses pemeliharaan lebih ringan dalam penanganan penyakit lebih mudah. Indrawati *et al.* (2015) menyatakan bahwa ternak itik merupakan sumber protein hewani yang dianggap murah biaya produksinya. Itik Mojosari berpotensi untuk dikembangkan sebagai usaha ternak itik komersial, baik pada lingkungan tradisional maupun intensif.

Peningkatan produktivitas itik pedaging memerlukan kualitas pakan yang baik untuk pertumbuhan, untuk meningkatkan performa yang lebih baik (Setyaji *et al.*, 2017). Namun, pakan memerlukan biaya produksi yang paling tinggi dalam pemeliharaan itik sehingga bisa dimanfaatkan pakan itik yang berasal dari bahan baku lokal (Nurhapsa dan Fitriani, 2021). Daun talas (*Colocasia esculenta* L.) adalah salah satu bahan pakan itik yang dapat digunakan sebagai bahan pakan untuk mengurangi penggunaan bahan pakan konvensional (Kususiah *et al.*, 2019). Daun talas kaya akan serat makanan, vitamin B kompleks, vitamin C, kalsium, zat besi, fosfor, dan seng (Kaensombath & Lindberg, 2012). Analisis fitokimia menunjukkan bahwa daun talas mengandung flavonoid, β -sitosterol, steroid, tarin, polisakarida, alkaloid, polifenol dan saponin (Patel & Singh, 2023).

Peningkatan level penambahan tepung daun talas dapat meningkatkan kandungan protein kasar dan menurunkan kandungan serat kasar pada ransum ternak itik (Novieta *et al.*, 2023). Penelitian Gultom *et al.* (2023) menunjukkan bahwa penggunaan tepung daun talas dapat diberikan ke ternak itik dalam bentuk suplementasi pada ransum sampai 8% karena dapat meningkatkan kadar HDL (*high density lipoprotein*) pada darah.

Karkas merupakan produk pemotongan ternak yang mempunyai nilai ekonomi tinggi karena dari karkas tersebut diperoleh daging yang merupakan bahan pangan berkualitas dan harganya mahal. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas dan kuantitas karkas adalah pemberian pakan. Berdasarkan uraian tersebut maka sangat penting dilakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penambahan tepung daun talas (*Colocasia esculenta* L.) dalam ransum terhadap bobot karkas dan persentase karkas itik Mojosari.

METODE

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan acak lengkap (RAL) dengan 4 perlakuan dan 3 ulangan sehingga terdapat 12 unit sampel dengan masing-masing unit terdiri dari 5 ekor itik. Bahan pakan yang digunakan terdiri dari konsentrat 33%, jagung giling 30% dan dedak 37%. Perlakuan yang digunakan yaitu:

P0 : Tanpa perlakuan/kontrol

P1 : Pakan ternak itik + 1 % tepung daun talas

P2 : Pakan ternak itik + 3 % tepung daun talas

P3 : Pakan ternak itik + 5 % tepung daun talas

Parameter Penelitian

Bobot Karkas

Bobot karkas didapatkan dengan menimbang bobot unggas yang telah disembelih, dicabut bulu, dikeluarkan isi rongga perut dan dibersihkan tanpa leher, kepala dan kaki.

Pengukuran berat hidup dilakukan pada umur 8 minggu yang diambil secara acak dari setiap unit percobaan dan kemudian dilakukan penimbangan berat hidup sebagai bobot hidup akhir pemeliharaan.

Berat hidup (gram) – Offal/non karkas (g)

Persentase Karkas

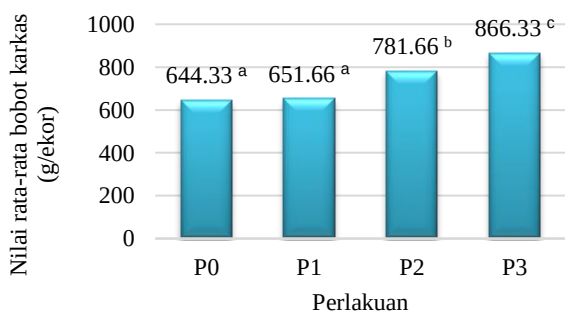
Persentase karkas yaitu perbandingan antara bobot karkas dengan bobot hidup yang sering digunakan sebagai pendugaan jumlah daging pada unggas. Persentase karkas diukur dengan membandingkan bobot karkas (g) dibagi dengan bobot hidup (g) kemudian dikalikan 100 %.

$$\% \text{ Karkas} = \frac{\text{Bobot karkas (g)}}{\text{Bobot hidup (g)}} \times 100$$

HASIL

Bobot Karkas

Nilai rata-rata bobot karkas (g/ekor) dengan penambahan tepung daun talas (*Colocasia esculenta* L.) dalam pakan dapat dilihat pada Gambar 1.



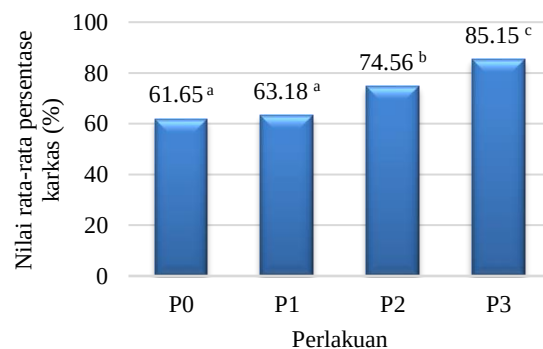
Gambar 1. Nilai rata-rata bobot karkas dengan pemberian tepung talas (*Colocasia esculenta* L.). Perlakuan berpengaruh sangat nyata ($P < 0.01$) terhadap bobot karkas.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah pemberian tepung daun talas (*Colocasia esculenta* L.) pada pakan

itik berpengaruh sangat nyata ($P < 0.01$) terhadap berat karkas. P0 berbeda nyata dengan perlakuan P1, P2, dan P3. Nilai rata-rata berat karkas dari tertinggi ke terendah P3 (866.33 g), P2 (781.66g), P1 (651.66g), P0 (644.33 g).

Persentase Karkas

Nilai rata-rata persentase karkas (%) dengan pemberian tepung daun talas (*Colocasia esculenta* L.) dalam pemberian pakan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Nilai rata-rata persentase karkas dengan pemberian tepung daun talas (*Colocasia esculenta* L.) pada pakan itik. Perlakuan berpengaruh sangat nyata ($P < 0.01$) terhadap persentase karkas.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah pemberian tepung daun talas (*Colocasia esculenta* L.) pada pakan itik berpengaruh sangat nyata ($P < 0.01$) terhadap persentase karkas. P0 (61.65%) berbeda nyata dengan P1 (63.18%), P2 (74.56%) dan P3 (85.15%). Nilai rata-rata berat karkas dari tertinggi ke terendah P3 (85.15 %), P2 (74.56%), P1 (63.18 %), P0 (61.65 %).

PEMBAHASAN

Pemberian tepung daun talas memberikan dampak pada peningkatan bobot karkas itik Mojosari. Semakin tinggi penambahan tepung daun talas maka bobot karkas itik juga semakin meningkat. Hal ini disebabkan tepung daun

talas mengandung nilai gizi yang baik untuk membantu dalam proses metabolisme tubuh itik berupa kandungan protein, vitamin C dan senyawa yang dapat meningkatkan daya cerna sehingga berdampak terhadap pertambahan bobot badan yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Suhardi (2006), yang menyatakan bahwa talas mengandung kalsium, vitamin A dan vitamin C jauh lebih baik dibandingkan dengan beras dan gandum. Vitamin C berperan pada mobilisasi energi yang dibutuhkan untuk berbagai fungsi vital terutama dalam mempertahankan suhu tubuh. Vitamin C menjaga kesinambungan energi melalui proses glukoneogenesis dengan mengontrol hormon kortikosteron (Subekti, 2009).

Umbi dan daun talas mengandung karbohidrat, protein dan lemak. Potensi talas sebagai bahan pakan telah terbukti dengan adanya peternak itik di berbagai daerah yang memberikan talas pada itik yang dipeliharanya (Somantri, 2006). Selain itu, daun talas dilaporkan mengandung serat makanan, vitamin B kompleks, kalsium, zat besi, fosfor, dan seng (Kaensombath & Lindberg, 2012). Vitamin B kompleks berperan dalam metabolisme energi, protein dan lemak sehingga mampu mempertahankan kesehatan tubuh, fungsi otak dan saraf (Hellmann & Mooney, 2010). Hasil penelitian ini lebih baik dari penelitian Sumiati *et al.* (2003) bahwa penggunaan 5% tepung daun talas dalam ransum tidak mempengaruhi berat karkas pada ayam broiler.

Pada penelitian ini, persentase karkas yang dihasilkan semakin meningkat seiring dengan penambahan tepung daun talas karena tanaman ini mempunyai kandungan senyawa aktif seperti flavonoid, alkaloid dan folifenol yang mempunyai sifat antimikroba dan antibiotik. Hal ini sesuai dengan pendapat Mokhtari *et al.* (2015), kandungan senyawa ini dapat mempengaruhi perkembangan fisiologis ternak, meningkatkan proses metabolisme tubuh dalam mencerna protein, lemak dan karbohidrat serta memacu laju pertumbuhan

itik. Pada akhirnya hasil proses tersebut digunakan untuk pertumbuhan dan produksi.

Faktor yang mempengaruhi karkas yaitu mutu genetik ternak, jenis kelamin dan umur ternak. Ternak yang tua menghasilkan lemak yang lebih tinggi dibandingkan dengan ternak muda. Kandungan lemak yang semakin meningkat dapat mempengaruhi berat dan persentase karkas yang dihasilkan. Karkas yang berkualitas baik harus mengandung banyak daging dan sedikit lemak yang berkadar tinggi. Kualitas karkas dipengaruhi oleh faktor sebelum dan sesudah pemotongan antara lain genetik, spesies, bangsa, tipe ternak, jenis kelamin, umur, pakan termasuk bahan adiktif (hormon, antibiotik, dan mineral) dan stres.

Menurut Wahyuni (2010), jumlah konsumsi pakan menjadi salah satu faktor pendukung dalam peningkatan persentase karkas yang berpengaruh pada tinggi rendahnya karkas yang dihasilkan. Konsumsi pakan merupakan aspek terpenting dalam pembentukan jaringan tubuh sehingga meningkatkan pertambahan bobot badan. Konsumsi pakan yang tinggi seharusnya diikuti oleh pertambahan berat badan yang tinggi dan begitu pun sebaliknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penambahan tepung daun talas (*Colocasia esculenta* L.) pada pakan dapat meningkatkan berat karkas dan persentase karkas. Adapun perlakuan terbaik pada perlakuan dengan penambahan tepung daun talas 5 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Gultom, W.S., Sunaryadi, S., & Zurina, R. (2023). Suplementasi tepung daun talas (*Colocasia esculenta*) dalam ransum terhadap komponen darah itik Talang Benih. Jurnal Inspirasi Peternakan, 3(2), 53-63.

- Hellmann, H., & Mooney, S. (2010). Vitamin B6: A molecule for human health. *Molecules*, 15(1), 442-459.
- Indrawati, R., Lamid, M., & Soepranianondo, K. (2015). Hubungan sistem manajemen produksi terhadap analisis usaha peternakan telur tetas itik Mojosari di Modopuro. *Agroveteriner*, 3(2), 121-125.
- Kaensombath, L., & Lindberg, J.E. (2012). Effect of replacing soybean protein by taro leaf (*Colocasia esculenta* (L.) Schott) protein on growth performance of exotic (Landrace× Yorkshire) and native (Moo Lath) Lao pigs. *Tropical Animal Health and Production*, 45, 45-51.
- Kususiah, K., Santoso, U., & Etrias, R. (2009). Studi penggunaan talas (*Colocasia esculenta*) dalam ransum terhadap produksi telur itik talang benih. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 4(2), 72-77.
- Mokhtari, A., Otroshy, M., & Barekat, T. (2015). Plant regeneration through callus induction on medicinal herb *Viola odorata*-role of plant growth regulators and explants. *Poljoprivreda i Sumarstvo*, 61(3), 161.
- Novieta, I.D., Putera, M.W., Munir, M., & Fitriani, F. (2023). Kandungan protein kasar dan serat kasar ransum ternak itik Mojosari (*Anas platyrhynchos*) dengan penambahan tepung daun talas (*Colocasia esculenta* L.). *Anoa: Journal of Animal Husbandry*, 2(1), 49-55.
- Nurhapsa, N., & Fitriani, F. (2021). Fitobiotik untuk itik Mojosari. *Jurnal Dedikasi*, 23(2), 108-111.
- Patel, A., & Singh, J. (2023). Taro (*Colocasia esculenta* L.): Review on its botany, morphology, ethno medical uses, phytochemistry and pharmacological activities. *The Pharma Innovation Journal*, 12(2), 5-14.
- Setyaji, A., Rakhmawati, E., & Wardana, M.Y.S. (2017). Budidaya Itik pedaging di Desa Anggaswangi Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. *International Journal of Community Service Learning*, 1(3), 133-138.
- Somantri, I.H. (2006). Mengenal Plasma Nutfah Tanaman Pangan. Departemen Pertanian: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Subekti, K. (2009). Pengaruh pola waktu pemberian pakan dengan suplementasi beberapa level vitamin C terhadap performans produksi dan organ fisiologis ayam broiler. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*, 12(4), 203-213.
- Suhardi, S. (2006). Hutan dan Kebun sebagai Sumber Pangan Nasional. Yogyakarta: Kanisius.
- Sumiati, S., Hermana, W., & Aliyani, A. (2003). Persentase berat karkas dan organ dalam ayam broiler yang diberi tepung daun talas (*Colocasia esculenta* (L.) Schott) dalam ransumnya. *Media Peternakan*, 26(1), 4-10.
- Wahyuni, S., Budinuryanto, D.C., Supratman, H., & Suliantari, S. (2010). Respon broiler terhadap pemberian ransum mengandung dedak padi fermentasi oleh kapang *Aspergillus ficuum*. *Jurnal Ilmu Ternak*, 10(1), 26-31.